

Potensi Pasar Tumpah Pringgodani di Teritip sebagai Pariwisata Berkelanjutan

Apriliyani¹, Nani Husien²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman Universitas Mulawarman Samarinda

e-mail: Apriliyani7474@gmail.com¹ nanihusien@gmail.com²

Abstrak

Pembangunan Pariwisata berkelanjutan merupakan Pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan baik saat ini sampai masa mendatang. Artikel ini bertujuan untuk melihat apakah Pasar Tumpah Pringgodani memiliki potensi sebagai Pariwisata Berkelanjutan. Tulisan ini berfokus pada potensi apa saja yang dimiliki oleh Pasar Tumpah Pringgodani sebagai Pariwisata Berkelanjutan. Artikel ini menggunakan konsep Pembangunan Pariwisata dan teori Pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Teritip, Balikpapan.*

Abstract

Sustainable tourism development is tourism that takes into account economic, socio-cultural and environmental impacts both now and in the future. This article aims to analyze whether Pasar Tumpah Pringgodani has the potential for sustainable tourism. This article focuses on the question of what potential Pasar Tumpah Pringgodani has for sustainable tourism. This article uses the concept of tourism development and the theory of sustainable tourism

Keywords: *Tourism, Tourism Development, Sustainable Tourism, Teritip, Balikpapan*

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan gagasan yang cukup banyak dikenal dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan saat ini hingga kedepannya. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata disemua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Sumbangsih pariwisata nasional semakin bertambah penting bagi Indonesia. Sektor pariwisata telah menghasilkan devisa yang cukup besar guna mendapatkan barang modal yang digunakan untuk proses produksi. Pengembangan sektor pariwisata juga merangsang tumbuhnya pembangunan infrastruktur. Sektor ini juga dapat membantu pertumbuhan kesempatan bekerja dan pendapatan.

Menurut siaran Pers Rakornas Kepariwisata ke-IV, 2016 dalam catatan Aisyianita, (2017) seperti dikutip dalam (Musaddad, A. et, al. 2019). Pariwisata diyakini sebagai sektor yang mampu menjadi stimulan penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hampir seluruh Indonesia mulai fokus dan berbenah untuk meningkatkan kualitas pariwisata daerah masing-masing. Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak tersebut sangat berpengaruh secara signifikan. Dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang baik diperlukan mutu dan juga kualitas

atas destinasi tersebut guna mewujudkan citra destinasi yang baik dimata para pengunjung maupun masyarakat.

Dalam hal pengembangan destinasi wisata para pemerintah daerah, pihak pengelola, serta masyarakat perlu memahami tentang komponen destinasi wisata yaitu, pertama Attraction (atraksi), kedua Accessibility (aksesibilitas), Amenity (aminitas), dan Ancillary (fasilitas tambahan) sebagaimana disebut dengan 4A. Apabila keempat elemen tersebut terpenuhi maka destinasi wisata meningkat dan citra pariwisata juga terbangun (Bagus & Wanda, 2018)

Indonesia kaya akan wisata bahari yang mempesona, keanekaragaman terumbu karang bawah laut yang memikat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh alam yang ada di Indonesia. Negara Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam ras, suku, bahasa dan budaya sehingga banyak negara-negara tetangga yang ingin mengenal bahkan mempelajari lebih dekat bagaimana pariwisata Indonesia. Beragam pariwisata yang ditawarkan mulai dari keindahan alam dan budaya dari tiap-tiap daerah dari sabang sampai merauke seperti Bali dan Lombok, serta Papua yang telah banyak dikenal oleh dunia dikarenakan pesona alamnya dan keindahan dari budaya warga setempat.

Salah satu daerah yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang ada di Kalimantan Timur kota Balikpapan Timur tepatnya di desa wisata Teritip yang berada di kelurahan Teritip. Kelurahan Teritip ini Memiliki banyak sekali tempat wisata yang memiliki potensi seperti pantai Tanjung Bayur, Penangkaran Buaya, wisata Pendopo Mangrove dan Argowisata Gn. Binjai. Salah satu wisata terbaru yang ada di kelurahan Teritip yaitu Pringgodani yang mana menampilkan pasar dengan kearifan lokal pedesaan Jawa, tak hanya itu pasar Pringgodani juga menawarkan alat pembayaran yang unik. Pasar pringgodani hanya menggunakan alat pembayaran yang berbentuk kayu saja, selain itu para pedagang juga memakai pakaian tradisional khas Indonesia. Yang mana ini menjadi destinasi wisata unik yang banyak diminati oleh masyarakat. Tidak hanya itu di Pringgodani juga pernah melaksanakan RAKERNAS XVII oleh APEKSI pada tahun 2024

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah, potensi Pringgodani sebagai pariwisata berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pringgodani memiliki potensi sebagai pariwisata berkelanjutan. Manfaat dari penelitian ini adalah mengenalkan Pringgodani kepada masyarakat luas, menambah pengetahuan mengenai teori pariwisata berkelanjutan dan konsep pembangunan pariwisata.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif kualitatif yang dimulai dengan teknik pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur di jurnal, web, artikel, hasil penelitian, dan sumber lainnya. Selanjutnya melakukan tinjauan atas literatur tersebut, lalu melakukan analisis data untuk menarik pola dan menemukan tren dari berbagai literatur. Langkah terakhir adalah dengan mengambil kesimpulan dengan merujuk pada konsep pembangunan pariwisata dan teori pariwisata berkelanjutan. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap pemilik dan staf dalam mengumpulkan data dan informasi yang berguna di dalam penulisan.

Kerangka Pemikiran

Konsep Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah mengenai rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang mana di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, baik sarana-prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) begitu pula dengan aspek lainnya.

Berikut adalah beberapa tujuan dari pembangunan kepariwisataan nasional, yang pertama adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, kedua adalah

mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab, ketiga adalah mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional dan terakhir yaitu mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Dalam undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 2 ditegaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil kepercayaan pada diri sendiri. dari pasal tersebut kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan negara dan bangsa Indonesia asas usaha bersama dan kekeluargaan, berarti kepariwisataan harus merupakan usaha bersama dan gotong royong dan bukan merupakan seseorang atau satu golongan saja.

Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan agar dapat terciptanya suasana yang adil dan merata bagi seluruh bangsa Indonesia serta suasana yang penuh dengan kehidupan yang seimbang menuju kemakmuran yang adil sejahtera. Penyelenggaraan kepariwisataan juga harus mampu mendorong agar rakyat dan bangsa Indonesia serta suasana yang adil dan merata bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mencintai tanah air, dan mempertebal rasa memiliki terhadap apa yang ada di negara ini, serta saling memahami adat dan kebudayaan masing-masing daerah.

Dasar Pengembangan Kepariwisata

Berdasarkan Undang-undang No. 9 tahun tentang kepariwisataan, kebijaksanaan yang digariskan merupakan yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan untuk berbagai tujuan nasional, termasuk untuk masyarakat dan persahabatan antarbangsa.

Nilai-nilai budaya bangsa yang menuju ke arah kemajuan peradaban, meninggikan derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkuat jati diri bangsa dalam rangka perwujudan wawasan nusantara, karena itu untuk mewujudkan pembangunan pariwisata ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
2. nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
3. kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
4. kelanjutan dari usaha pariwisata itu sendiri

Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Indonesia dimaksudkan agar daya tarik wisata yang sedemikian banyak dimiliki bangsa Indonesia dapat dikenal, baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun masyarakat luar serta dapat mendayagunakan secara optimal, dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta menghindarkan kerusakan.

Pasal Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia adalah :

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. menghapus kemiskinan
4. mengatasi pengangguran
5. melestarikan alam
6. memajukan kebudayaan
7. mengangkat citra bangsa
8. memupuk rasa cinta tanah air
9. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa
10. mempererat persahabatan antar bangsa

Berdasarkan undang-undang tersebut kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu:

1. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai perwujudan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan lingkungan
2. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal
3. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proposionalitas
4. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup
5. memberdayakan masyarakat setempat
6. menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antarpusat, dan daerah yang satu kesatuan sistem dalam kerangka otonomi daerah, serta kesamaan antar pemilik kepentingan
7. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata
8. memperkuat keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.

Teori Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah segitiga yang mana setiap sudutnya memiliki 3 aspek utama yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Hubungan antara ketiga aspek ini harus di perhatikan, antara aspek ekonomi dengan aspek sosial, menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan dampak perubahannya terhadap nilai sosial dan komunikasi. Antara aspek lingkungan dan ekonomi, terdapat upaya untuk menyeimbangkan pemanfaatan lingkungan dengan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Salah satu elemen penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Masyarakat lokal juga dapat berkontribusi untuk melakukan identifikasi potensi atraksi wisata. Masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pasti mengetahui lebih dalam mengenai kondisi alam dan budaya di daerah tersebut. Yang mana hal tersebut menjadi hal penting karna masyarakat jadi terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh karna itu masyarakat lokal secara tidak langsung mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Masyarakat lokal harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, dan sampai proses *monitoring* dan evaluasi berlangsung. Dilakukan hal tersebut agar masyarakat lebih tahu tentang seluk beluk dari program tersebut dan menimbulkan rasa memiliki terhadap program tersebut (Prentice, 1993 dalam sarkar,2020) seperti dikutip dalam (Wibowo, M. et all, 2023)

Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk sebuah ide, tenaga, dan bentuk keterampilan dan kemahiran. Terdapat 3 bentuk dari partisipasi dalam pengembangan pariwisata :

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran atau ide terlihat dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi. Mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola destinasi wisata.
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga, dengan adanya kemauan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata. Mereka dapat bekerja sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang
3. Partisipasi keterampilan dan kemahiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pringgodani merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di kawasan Gunung Binjai, Kelurahan Teritip, Balikpapan Timur. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang menawarkan pasar dengan tema pedesaan, pasar ini juga menawarkan berbagai produk lokal, khususnya makanan tradisional selain itu pasar ini juga memiliki nilai budaya yang tinggi. Yang membuat Pasar Tumpah Pringgodani ini unik adalah bagaimana konsumen dan penjual melakukan transaksi, berbeda dengan pasar pada umumnya. Pringgodani melakukan transaksi dengan menggunakan uang kayu. Yang di tukarkan di loket.

Awal mula terciptanya Pasar Tumpah Pringgodani

Taman dan Kebun Penelitian Bukit Pringgodani awalnya merupakan sebuah kebun yang dikembangkan oleh Pak Surata, pemilik sekaligus konseptor dari Pasar Tumpah Pringgodani. Perancangan konsep taman dan kebun penelitian ini dimulai pada tahun 2005 ketika Pak Surata membeli kebun di Gunung Binjai. Ia berencana membuat Hutan Endemik Kalimantan Timur, dan penanaman dilakukan dari tahun 2006 sampai 2008. Pak Surata, yang berlatar belakang sebagai guru Sekolah Dasar dan dosen Biologi, merancang area ini sebagai lokasi riset mahasiswa dan umum serta sebagai pola pendukung sekolah alam. Latar belakang ini menumbuhkan gambaran Pak Surata untuk merancang lokasi yang mampu menunjang penelitian mahasiswa. Hutan Endemik Kalimantan Timur Pringgodani akhirnya dinamakan Taman dan Kebun Penelitian Agronomi Bukit Pringgodani, mencerminkan fungsinya sebagai kebun dan taman.

Taman dan Kebun Penelitian Bukit Pringgodani merupakan salah satu aset penting dalam mendukung penelitian agronomi dan pendidikan lingkungan. Lokasi ini tidak hanya menyediakan berbagai jenis flora endemik Kalimantan Timur, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium alam terbuka bagi para mahasiswa, peneliti, dan pecinta alam. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang terawat, Taman dan Kebun Penelitian Bukit Pringgodani memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar dan meneliti keanekaragaman hayati secara langsung. Pak Surata juga sering mengadakan program edukasi dan pelatihan di sini, baik untuk siswa sekolah dasar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Program-program ini mencakup berbagai topik seperti konservasi lingkungan, pertanian berkelanjutan, dan teknik-teknik agronomi modern. Melalui inisiatif ini, Pak Surata berharap dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong generasi muda untuk lebih peduli terhadap alam. Keberhasilan Taman dan Kebun Penelitian Bukit Pringgodani tidak terlepas dari komitmen dan dedikasi Pak Surata dalam mengelola dan mengembangkan lokasi ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, taman ini terus berkembang dan menjadi pusat penelitian agronomi yang diakui. Ke depannya, Taman dan Kebun Penelitian Bukit Pringgodani diharapkan dapat terus berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Area ini terbagi menjadi dua jenis kebun dengan berbagai pohon berbeda. Pringgodani I berkonsep kebun teratur dengan jenis tanaman endemik Kalimantan Timur serta beberapa bibit dari Pulau Jawa seperti pohon kempas dan tanaman endemik Jawa lainnya. Pak Surata merancang Pringgodani I dengan konsep taman agar tidak hanya menjadi hutan tetapi juga memiliki nilai estetika. Dengan hampir 66 spesies pohon, Pringgodani I memiliki pohon mahoni, berbagai jenis meranti (merah, putih, bunga, batu, padi), matoa, kamper, pohon ulin, dan banyak lagi. Kebun ini dikembangkan untuk tujuan agronomi, mempelajari sistem tanam dan cara hidup dari kayu ulin, kapur, dan lainnya. Pohon ulin menjadi ikon Hutan Endemik Kalimantan Timur karena pertumbuhan yang lambat dan gaya hidup yang sulit dikembangkan.

Sedangkan Pringgodani II dirancang dengan konsep seperti hutan alami dengan pola penanaman acak, mirip dengan hutan asli. Di Pringgodani II, terdapat pohon *Aquilaria malaccensis* atau pohon gaharu, *Platyserium* atau tanduk gunung (umumnya dikenal sebagai paku tanduk rusa), dan tanduk buaya (umumnya dikenal sebagai tangkur buaya). Pringgodani II menawarkan ekosistem yang lebih liar dan alami, yang memungkinkan pengunjung merasakan suasana hutan yang sesungguhnya. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk konservasi, tetapi juga untuk penelitian dan edukasi, memberikan wawasan tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan dua jenis kebun yang berbeda, Pringgodani I dan Pringgodani II, area ini menyediakan berbagai peluang bagi para peneliti, mahasiswa, dan pecinta alam untuk belajar dan mengapresiasi kekayaan flora lokal. Kombinasi antara kebun yang tertata rapi dan hutan alami menciptakan lingkungan yang ideal untuk studi agronomi dan ekologi, serta menyediakan tempat yang menenangkan dan indah untuk rekreasi.

Konsep tanaman endemik Kalimantan Timur yang ditanam pada area Pringgodani merujuk pada istilah yang digunakan dalam ekologi dan biogeografi untuk menggambarkan spesies yang hanya ditemukan di lokasi geografis tertentu dan tidak ditemukan secara alami di tempat lain. Tanaman endemik memiliki adaptasi khusus yang memungkinkan mereka bertahan hidup dalam kondisi lingkungan yang spesifik di daerah tersebut. Dengan demikian, wilayah endemik dapat diartikan sebagai suatu wilayah geografis di mana terdapat spesies tumbuhan atau hewan tertentu

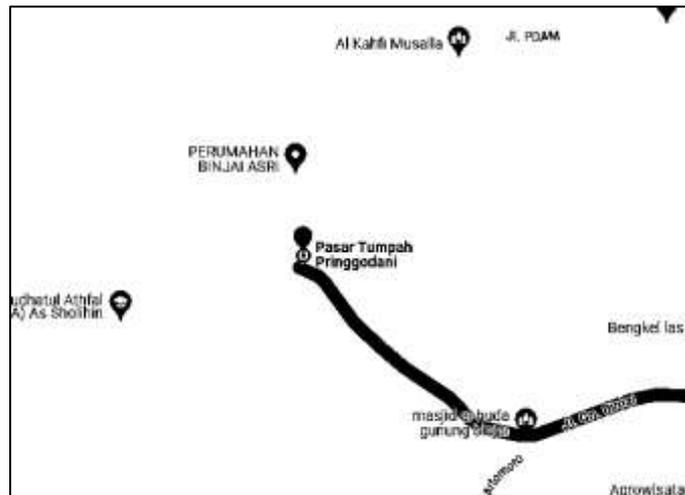
yang hidup secara alami dan tidak ditemukan di tempat lain. Sebagai seorang guru Sekolah Dasar dan dosen Biologi, Pak Surata memiliki pengetahuan mendalam tentang pentingnya konservasi dan penelitian botani. Pengalamannya dalam pendidikan dan penelitian membuatnya sadar akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, terutama di daerah yang kaya akan spesies endemik seperti Kalimantan Timur. Oleh karena itu, beliau terdorong untuk menciptakan lokasi yang bisa menunjang kegiatan penelitian dan pendidikan.

Pemilihan konsep ini juga tidak terlepas dari karakteristik tanaman endemik Kalimantan Timur yang harus ditanami dalam bentuk hutan, melihat dari bentuk hutan di kawasan Kalimantan pada umumnya. Hutan Kalimantan dikenal memiliki keragaman flora yang luar biasa, dan banyak spesies endemik yang bergantung pada ekosistem hutan tersebut untuk kelangsungan hidupnya. Karakteristik ini juga berdampak pada laju pertumbuhan dari tanaman yang dikembangkan. Tanaman endemik seringkali memiliki siklus hidup dan kebutuhan yang sangat spesifik, yang membuat mereka sulit untuk dibudidayakan di luar habitat aslinya. Dengan menanam tanaman endemik, Pak Surata tidak hanya menyediakan materi penelitian yang berharga dan spesifik untuk studi agronomi dan ekologi, tetapi juga membantu konservasi spesies tersebut. Kebun ini juga dirancang untuk mempelajari sistem tanam dan cara hidup dari berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman endemik yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri dalam budidaya. Penelitian yang dilakukan di kebun ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara menjaga dan mengelola spesies endemik, serta mengembangkan teknik budidaya yang lebih efektif.

Setelah riset agronomi Pak Surata selesai pada tahun 2010, karena tempat yang sejuk dan tertata rapi, Pak Surata mengembangkan konsep tersebut agar dapat dimanfaatkan lebih luas oleh masyarakat. Penyelesaian riset ini memungkinkan Pak Surata mengembangkan pola analisis lain yang berfokus pada budidaya, pengembangan, dan pemanfaatan tanaman yang ada. Misalnya, pohon gaharu yang dibudidayakan dengan teknik okulasi ketika sudah mencapai usia 5-10 tahun. Teknik ini memungkinkan pohon gaharu tumbuh lebih cepat dan menghasilkan kayu yang lebih berkualitas, yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, dengan membuka area ini untuk masyarakat, Pak Surata berharap dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi tanaman endemik dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara menjaga lingkungan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini, beliau berharap dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan visinya untuk menciptakan sebuah lingkungan di mana manusia dan alam dapat hidup berdampingan secara harmonis, sambil tetap menjaga keanekaragaman hayati yang ada.

Pada tahun 2023, Pak Surata yang juga merupakan ketua UMKM setempat, memanfaatkan lokasi Pringgodani yang strategis dan lengkap dengan fasilitas untuk mengembangkan UMKM. Lokasi ini terkenal dengan tempat yang bagus, sejuk, tertata rapi, serta memiliki kontur tanah yang baik. Melihat potensi tersebut, Pak Surata berinisiatif untuk mengembangkan Pringgodani menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif setempat melalui UMKM. Setelah melalui berbagai diskusi dengan anggota UMKM, baik yang sudah memiliki izin maupun yang belum, akhirnya diputuskan untuk

menciptakan konsep Pasar Tumpah Pringgodani. Pasar Tumpah Pringgodani ini merupakan pasar tradisional yang mengedepankan unsur lokal dalam segala aspeknya, mulai dari jenis makanan, alat tukar, penjual, hingga lokasinya. Keunikan pasar ini terletak pada alat pembayaran yang menggunakan koin kayu, serta berbagai produk lokal yang ditawarkan, terutama makanan tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi.



Gambar 1. Lokasi Pasar Tumpah Pringgodani Teritip (berjarak ± 35 km dari Kota Balikpapan)

Pasar Tumpah Pringgodani dan Berlibur ke Rumah Kakek

Upaya Pak Surata untuk mengembangkan potensi Pasar Tumpah Pringgodani sejalan dengan rancangan pemerintah kota Balikpapan yang turut serta mendukung berbagai inisiatif yang dilakukan. Pemerintah melihat bahwa pasar ini tidak hanya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat mengangkat perekonomian lokal dengan memberdayakan UMKM setempat. Pemerintah telah melakukan penataan kuliner dan kebersihan, serta menyediakan akses masuk dan parkir yang aman dan nyaman. Selain itu, pedagang juga mendapatkan pelatihan untuk memberikan pelayanan prima kepada pengunjung. Taman Wisata Bukit Pringgodani, yang berlokasi di Gunung Binjai, Kelurahan Tritip, Balikpapan Timur, juga telah diresmikan oleh Wali Kota Rahmad Mas'ud. Sebagai bagian dari desa wisata, tempat ini diharapkan dapat mengikuti Anugerah Wisata Indonesia dengan memenuhi berbagai indikator daya tarik wisata. Selain itu, pasar ini memiliki kegiatan unik setiap bulan seperti "pasar keramat" di mana pedagang mengenakan pakaian adat sesuai dengan produk yang mereka jual. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, Pasar Tumpah Pringgodani diharapkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan mampu meningkatkan perekonomian lokal.

Konsep Pasar Tumpah Pringgodani mulai dikenal oleh masyarakat Balikpapan, Kalimantan Timur, bahkan Indonesia. Waktu kunjungan yang hanya dibuka pada Sabtu, Minggu, dan tanggal merah terbukti cocok dan mampu meningkatkan kunjungan masyarakat. Dari makanan, tradisi, dan suasana di lokasi menunjukkan bahwa masyarakat menyukai konsep Pasar Tumpah Pringgodani. Susunan ekosistem masyarakat dalam Pasar Tumpah Pringgodani terdiri dari UMKM masyarakat sekitar, 150 pedagang tetap, 50 pedagang musiman, juru parkir, dan karyawan. Tempat ini juga dipilih sebagai lokasi berlibur dengan nuansa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pasar Tumpah Pringgodani menjadi ikon baru yang memadukan konsep makanan tradisional, tradisi dan adat, serta suasana tradisional yang khas. Makanan tradisional yang dijual di pasar ini tidak hanya memanjakan lidah pengunjung, tetapi juga memperkenalkan kekayaan kuliner lokal. Tradisi dan adat yang dijunjung tinggi, serta suasana pasar yang autentik, memberikan pengalaman berbelanja yang unik dan menarik. Keunikan ini mendorong kemajuan UMKM setempat. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, UMKM di Pasar Tumpah Pringgodani mampu menciptakan peluang usaha baru. Pedagang mendapatkan kesempatan untuk memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperkenalkan produk lokal kepada khalayak yang lebih luas. Ini tidak hanya berdampak positif pada perekonomian lokal, tetapi juga pada pelestarian budaya dan tradisi setempat. Pasar Tumpah Pringgodani, dengan segala keunikan dan fasilitasnya, menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Taman dan Kebun Penelitian Agronomi Bukit Pringgodani memiliki sebuah konsep kegiatan yang menarik dan unik bernama "berlibur ke rumah kakek". Konsep ini dirancang untuk mengajak pengunjung kembali ke masa lalu, merasakan pengalaman hidup tradisional yang sederhana dan dekat dengan alam. Pengalaman dimulai dengan kegiatan memasak menggunakan tungku kayu. Pengunjung dapat mencoba sendiri bagaimana memasak dengan cara yang telah digunakan oleh nenek moyang kita, yang tidak hanya memberikan cita rasa autentik tetapi juga menambah keakraban dan kebersamaan dalam kegiatan memasak bersama. Tungku kayu memberikan rasa hangat dan aroma yang khas, menciptakan suasana yang nostalgik dan mengingatkan kita pada masa kecil di rumah kakek. Selain itu, penggunaan air sumur menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di sini. Menimba air dari sumur bukan hanya sekedar kegiatan fisik, tetapi juga mengajarkan kita untuk menghargai setiap tetes air yang diambil langsung dari sumbernya, mengingatkan pada pentingnya sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya.

Di kebun, pengunjung diajak untuk memanen sayuran segar yang ditanam dengan metode organik. Aktivitas ini memberikan pemahaman tentang proses pertanian yang berkelanjutan dan pentingnya konsumsi makanan sehat. Kesegaran sayuran yang langsung dipetik dari kebun memberikan rasa puas tersendiri dan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas pangan kita. Kegiatan lain yang tak kalah menarik adalah memancing ikan di kolam alami. Pengunjung dapat merasakan ketenangan dan keasyikan memancing, serta mempelajari ekosistem air tawar dan bagaimana menjaga kelestariannya. Memancing di kolam alami memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif. Salah satu pengalaman paling unik adalah menumbuk padi menjadi beras. Pengunjung dapat mencoba sendiri bagaimana proses ini dilakukan secara tradisional, mulai dari memisahkan padi dari tangkainya hingga menumbuknya menjadi beras siap masak. Kegiatan ini mengajarkan kita tentang proses panjang yang diperlukan untuk menghasilkan sebutir nasi yang kita makan sehari-hari. Setelah semua bahan tersedia, pengunjung diajak untuk memasak bersama dan menikmati hidangan yang telah disiapkan dalam suasana alami yang tenang dan asri di Pringgodani II. Pengalaman ini tidak hanya memberikan kepuasan fisik dari makanan yang lezat tetapi juga kepuasan emosional dari proses yang dilalui bersama. Melalui konsep "berlibur ke rumah kakek" ini, Taman dan Kebun Penelitian Agronomi Bukit Pringgodani menawarkan pengalaman rekreasi yang edukatif, memperkenalkan gaya hidup tradisional yang harmonis dengan alam serta mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Pengunjung tidak hanya belajar tentang teknik dan cara hidup masa lalu, tetapi juga diajak untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya dan alam yang ada.

Potensi Pasar Tumpah Pringgodani sebagai Pariwisata Berkelanjutan

Pasar Tumpah Pringgondani di Balikpapan merupakan destinasi wisata yang menggabungkan unsur alam dan tradisional, menawarkan pengalaman yang beragam dan mendalam bagi para pengunjung. Terletak di kawasan Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, pasar ini menampilkan lebih dari 200 UMKM yang berpartisipasi dalam mempromosikan ekonomi kreatif dan produk lokal. Pengunjung dapat menikmati berbagai produk yang mencakup kuliner khas daerah, hasil kebun, dan kerajinan tangan yang mencerminkan budaya setempat. Ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan keunikan dan kekayaan budaya Balikpapan secara langsung. Produk-produk ini tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pasar Tumpah Pringgondani juga memiliki fokus kuat pada konservasi lingkungan dan edukasi. Di pasar ini, pengunjung dapat belajar tentang berbagai jenis tanaman endemik dan teknik agronomi lokal. Edukasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan. Selain itu, pasar ini menjadi tempat bagi penelitian dan pengembangan teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Upaya konservasi ini mendukung tujuan yang lebih luas untuk menjadikan Balikpapan sebagai kota ekologis yang berkelanjutan. Inisiatif ini sejalan dengan rencana Balikpapan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan memperkuat peran masyarakat dalam konservasi alam. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan wisatawan,

Pasar Tumpah Pringgondani berfungsi sebagai platform yang menghubungkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kerangka pariwisata berkelanjutan.

Pasar ini juga memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kalimantan Timur, menarik pengunjung dari berbagai daerah dan mancanegara. Dengan menawarkan pengalaman yang unik dan autentik, Pasar Tumpah Pringgondani dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pasar ini dapat menjadi model bagi daerah lain di Indonesia dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis pada konservasi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pasar Tumpah Pringgondani tidak hanya menawarkan tempat berbelanja tetapi juga menyediakan ruang untuk berinteraksi dan belajar. Kegiatan seperti lokakarya, pameran, dan festival budaya dapat diadakan secara rutin untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya dan lingkungan setempat. Dengan demikian, pasar ini dapat menjadi pusat kegiatan yang dinamis dan mendukung pertumbuhan komunitas secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, Pasar Tumpah Pringgondani memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan yang sukses. Dengan kombinasi keunikan budaya, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, pasar ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga mendukung upaya konservasi alam dan keanekaragaman hayati. Dengan dukungan yang tepat, Pasar Tumpah Pringgondani dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.



Gambar 2. Pintu Masuk dan Sudut Pasar Tumpah Pringgondani Teritip

SIMPULAN

Pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) merupakan pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan saat ini hingga kedepannya. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata disemua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Salah satu daerah yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang ada di Kalimantan Timur kota Balikpapan Timur tepatnya di desa wisata Teritip yang berada di kelurahan Teritip. Kelurahan Teritip ini Memiliki banyak sekali tempat wisata yang memiliki potensi seperti pantai Tanjung Bayur, Penangkaran Buaya, wisata Pendopo Mangrove dan Argowisata Gn. Binjai. Salah satu wisata terbaru yang ada di kelurahan Teritip yaitu Pringgondani yang mana menampilkan

pasar dengan kearifan lokal pedesaan Jawa, tak hanya itu pasar Pringgondani juga menawarkan alat pembayaran yang unik

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada bapak Surata selaku konseptor dan pemilik, bu Maria selaku manajer dan seluruh staf Pasar Tumpah Pringgondani Teritip, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya atas bantuan dan informasi yang diberikan, hingga penulis menyelesaikan artikel ini, juga ucapan terimakasih kepada teman-teman KKN 50 UNMUL Parekraf 09 atas dukungan yang diberikan, semoga semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. Terdapat di : 196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan-libre.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net). Diakses pada 24 Juli 2024
- BorneoFlash. (2023, December 31). Pasar Tumpah Pringgondani, wisata alam dan tradisional di Balikpapan. BorneoFlash. <https://borneoflash.com/2023/12/31/pasar-tumpah-pringgondani-wisata-alam-dan-tradisional-di-balikpapan/>
- Media Indonesia. (2024, Februari 10). Pasar Pringgondani Balikpapan: Destinasi unik belanja pakai uang kayu. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/travelista/650620/pasar-pringgondani-balikpapan-destinasi-unik-belanja-pakai-uang-kayu>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2014, Desember). Mengejar impian mewujudkan Balikpapan kota ekologis. Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan. <https://p3ekalimantan.menlhk.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Mengejar-Impian-Mewujudkan-Balikpapan-Kota-Ekologis.pdf>
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2024, Februari 5). Taman Wisata Bukit Pringgondani, Destinasi Baru Kota Balikpapan. Web Balikpapan. <https://web.balikpapan.go.id/berita/read/9464>
- Hakim, L. (2024). Meliput Keriuhan Pasar Tumpah Pringgondani pada Rakernas XVII APEKSI Balikpapan. Terdapat di : [Meliput Keriuhan Pasar Tumpah Pringgondani pada Rakernas XVII APEKSI Balikpapan - Kaltim Pro](#). Diakses pada 24 Juli 2024
- Rakernas. (2024). RAKERNAS XVII APEKSI 2024 City Tour. Terdapat di : [City Tour | Rakernas 2024 – #APEKSInergi](#). Diakses pada 24 Juli 2024
- Musaddad, A. et, al (2019). PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA. Terdapat di: [PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA | Musaddad | Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen \(sasanti.or.id\)](#). diakses pada tanggal 24 Juli 2024